

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PASANGAN AL HARIS-  
ABDULLAH SANI PADA PEMILIHAN GUBERNUR JAMBI  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu**

**Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



**PRINGGOLAKSENO PANGESTU**

**BP : 1810832021**

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Tengku Rika Valentina, MA**
- 2. Dr. Asrinaldi, M.Si**

**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2022**

## ABSTRAK

Modal sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh aktor atau kandidat yang ingin maju dalam sebuah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Modal sosial menurut Pierre Bourdieu adalah sebuah sumber daya aktual dan potensial yang didapat seseorang dari jaringan tahan lama karena melakukan hubungan terus menerus secara positif sehingga seseorang bisa mendapatkan kepercayaan dan dukungan kolektif dari anggotanya. Modal sosial dalam perspektif Bourdieu juga tidak terlepas dari adanya habitus yang melekat pada diri seorang aktor, dan ranah atau arena, ruang atau tempat dimana aktor terkait mempertaruhkan modal sosialnya untuk bisa mendapatkan posisi lebih unggul daripada aktor lainnya. Penelitian ini melihat bahwa pasangan Al Haris-Abdullah Sani memanfaatkan kepemilikan modal sosialnya pada Pemilihan Gubernur Jambi tahun 2020 sehingga dapat mengungguli kompetitornya yaitu Cek Endra-Ratu Munawaroh dan Fachrori Umar Syafril Nursal. Kemenangan yang didapat oleh Al Haris-Abdullah Sani memunculkan asumsi bahwa terdapat modal sosial yang kuat dari pasangan Haris-Sani sehingga dapat mengalahkan kandidat lain yang notabene berasal dari dinasti politik di Jambi dan juga petahana. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial Haris-Sani pada Pilgub Jambi tahun 2020 dan juga bagaimana pemanfaatan modal sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Hasil penelitian ini menemukan terdapat modal sosial yang kuat dari pasangan Haris-Sani yaitu, *Pertama*, faktor figur Haris-Sani, Al Haris muncul sebagai birokrat murni, lalu Abdullah Sani muncul sebagai seorang kiai dan tokoh masyarakat Jawa sekaligus ketua umum Paguyuban Wisnumurti. *Kedua*, adanya Jaringan Paguyuban Wisnumurti, sebuah Paguyuban masyarakat Jawa-Jambi yang memiliki anggota di kabupaten/kota seluruh Provinsi Jambi. *Ketiga*, Dukungan dari orang-orang Nahdlatul Ulama, karena Abdullah Sani sendiri pernah menjadi pengurus NU Jambi dan secara latar belakang memiliki kedekatan dengan NU. Modal sosial tersebut lalu penelitian lihat dimanfaatkan oleh pasangan Haris-Sani serta Tim Pemenangan dan Koalisi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat Provinsi Jambi

**Kata Kunci** : Modal Sosial, Kemenangan Kandidat, Pemilihan Kepala Daerah

## ABSTRACT

Regional Head Election (Pilkada). Social capital according to Pierre Bourdieu is an actual and potential resource that a person gets from a durable network due to continuous positive relationships so that one can gain the trust and collective support of its members. Social capital in Bourdieu's perspective is also inseparable from the habitus inherent in an actor, and the realm or arena, space, or place where the relevant actor risks his social capital to be able to get a superior position to other actors. This study saw that the Al Haris-Abdullah Sani couple took advantage of their social capital ownership in the 2020 Jambi Governor Election so that they could outperform their competitors, namely Cek Endra-Ratu Munawaroh and Fachrori Umar Syafril Nursal. The victory obtained by Al Haris-Abdullah Sani raises the assumption that there is strong social capital from the Haris-Sani pair so that they can defeat other candidates who incidentally come from political dynasties in Jambi and are also incumbents. The purpose of this study is to explain the forms of Haris-Sani's social capital in the 2020 Jambi governor election and also how to use this social capital. This study uses a qualitative research method with a case study approach. The results of this study found that there is a strong social capital of the Haris-Sani pair, namely, First, the Haris-Sani figure factor, Al Haris appears as a pure bureaucrat, then Abdullah Sani appears as a kiai and Javanese community leader as well as the general chairman of the Wisnumurti Association. Second, there is the Wisnumurti Association Network, a Java-Jambi community association with members in districts/cities throughout Jambi Province. Third, support from Nahdlatul Ulama people, because Abdullah Sani himself had been an administrator of NU Jambi and had a close relationship with NU in his background. This social capital was then used by the Haris-Sani couple and the Winning Team and Coalition to get support from the people of Jambi Province.

**Keywords** : Social Capital, Candidate Victory, Regional Head Election